

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat sekarang ini pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat penting dan semakin meningkat sangat pesat. Semua negara akan memperhatikan perekonomian negaranya salah satunya yaitu di negara Indonesia. Masa setelah terjadinya pandemic covid 19 seperti saat ini banyak kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah guna mengatasi permasalahan yang muncul akibat pandemi. Kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami kontraksi ini akan memicu upaya pemerintah untuk melakukan pemulihan perekonomian negara (Pratiwi, 2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar 2,07 persen menandakan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melambat dibandingkan tahun 2019. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perusahaan memiliki peran penting dalam hal memicu pemulihan perekonomian suatu negara. Kondisi ekonomi Indonesia yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi nasional dapat menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan pada industri sejenis maupun perusahaan tidak sejenis. Persaingan yang ada akan membuat perusahaan berlomba-lomba membuat strategi yang tepat serta meningkatkan kinerja perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan subsektor transportasi sebagai objek penelitian. Perusahaan subsektor transportasi termasuk industri jasa sektor *Transportation & Logistic*. Alasan peneliti mengambil penelitian pada perusahaan transportasi karena peneliti melihat keadaan saat ini. Pada masa ini merupakan masa pemulihan setiap perusahaan yang kemarin sempat mengalami penurunan. Selain itu transportasi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan perekonomian serta untuk kebutuhan pribadi. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah perdesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah perdesaan (dephub.go.id, 2017)

Perusahaan subsektor transportasi dapat membantu dan mempermudah pelayanan perekonomian supaya berjalan dengan efektif. Transportasi menjadi suatu kebutuhan untuk setiap aktivitas manusia. Hal itu yang membuat para pemilik modal memanfaatkan peluang tersebut. Biasanya digunakan untuk kemajuan dunia usaha. Sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan sub sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan Pembangunan nasional. Berdasarkan sumber aliran modal, realisasi investasi domestik disektor transportasi sepanjang tahun 2017 tumbuh 25,57% sedangkan investasi asing naik

tipis 2,63%. Kendati tumbuh dibawah 10%, realisasi investasi asing tercatat mengalami pemulihan karena sepanjang tahun 2016 turun 38,79%. Nilai investasi pada sector transportasi yang mengalami pertumbuhan bisa saja terjadi, karena memang perbaikan kinerja transportasi (bisnis.com, 2018)

Pada umumnya perusahaan akan memperlihatkan kinerja yang baik, hal itu dilakukan untuk dapat menarik minat para investor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga. Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Nilai perusahaan memiliki fungsi penting karena digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap persepsi keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Aslindar & Lestari, 2020). Pada penelitian ini pengukuran nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sehingga memberikan indikasi pandangan investor atas suatu perusahaan. Tingginya nilai PBV maka menandakan bahwa tingginya harga saham Perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018). Berikut disajikan PBV perusahaan sub sektor transportasi tahun 2017-2023.

Tabel 1. 1
Hasil *Price Book Value* Perusahaan Sub Sektor Transportasi
Tahun 2017-2023

PBV							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	72%	112%	188%	150%	674%	111%	112%
BIRD	176%	136%	115%	62%	67%	63%	80%
CMPP	7205%	354%	973%	-68%	-38%	-30%	-17%
GIAA	51%	87%	137%	-33%	-6%	0%	-31%
HELI	129%	96%	137%	134%	192%	425%	605%
IMJS	53%	117%	51%	98%	95%	62%	51%
LRNA	16%	14%	18%	32%	37%	37%	21%
SAFE	470%	202%	246%	168%	-198%	-357%	-373%
TAXI	44%	33%	68%	59%	672%	832%	892%
WEHA	117%	88%	86%	47%	173%	57%	65%
JUMLAH	8333%	1240%	2019%	650%	1669%	1199%	1406%
RATA-RATA	833%	124%	202%	65%	167%	120%	141%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV di perusahaan sub sektor transportasi tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 833% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 124% sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 202% lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 65% dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar 167% kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 120% lalu pada tahun 2023 naik kembali sebesar 141%. Nilai Perusahaan *transportation* mengalami penurunan sejak tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat sebagai indikasi potensi pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan untuk memprediksi kinerja sumber daya yang

tersedia saat ini dan untuk menghitung kemungkinan penyesuaian sumber daya ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, nilai perusahaan memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi tanggapan investor. Menganalisis laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang kinerja bisnis. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Rosyada dan Prajawati, 2022). Adanya penggunaan informasi mengenai keuangan yang disediakan oleh perusahaan seringkali digunakan para analis atau investor untuk menghitung rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk dasar dalam pertimbangan dalam keputusan investasi (Ningrum, 2022)

Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk pencapaian nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Berikut ini hasil perhitungan ROE perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2017-2023

Tabel 1. 2
Return On Equity (ROE) Sub Sektor Transportasi Tahun 2017-2023

ROE							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	10,5%	12,5%	6,8%	4,4%	9,0%	0,1%	0,7%
BIRD	8,7%	8,7%	5,8%	-3,1%	0,2%	6,5%	8,2%
CMPP	-1383,6%	-113,1%	-77,9%	94,6%	44,9%	24,2%	13,7%
GIAA	-22,8%	-41,4%	-7,9%	127,5%	68,3%	-243,4%	-19,6%
HELI	14,4%	14,2%	17,7%	5,0%	2,4%	-156,9%	1,2%
IMJS	7,7%	5,9%	1,3%	-3,1%	-2,1%	2,1%	5,7%
LRNA	-18,2%	-11,1%	-2,6%	-19,7%	-13,8%	-12,5%	-0,3%
SAFE	-20,0%	-32,3%	17,9%	-25,5%	-1,2%	-51,4%	-17,7%
TAXI	-199,6%	-143,1%	-60,8%	-10,2%	248,0%	-23,8%	-7,2%
WEHA	33,1%	2,1%	3,0%	-28,5%	-8,9%	10,1%	13,9%
JUMLAH	-1569,8%	-297,7%	-96,6%	141,4%	346,9%	-445,0%	-1,4%
RATA-RATA	-157,0%	-29,8%	-9,7%	14,1%	34,7%	-44,5%	-0,1%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2012:205). Pengukuran yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu *Current ratio*. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Riyanto (2016) perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2: 1,

sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati". Dengan demikian pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Apabila pedoman *current ratio* 2 : 1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap saat perusahaan harus mengetahui berapa kredit jangka pendek maksimum yang boleh ditarik supaya pedoman *current ratio* tersebut tidak dilanggar. Batas maksimum kredit jangka pendek yang boleh diambil mengganggu atau melanggar pedoman *current ratio* tertentu ialah apa yang disebut *the line of credit* atau "*maximum current indebtedness*" berikut ini hasil dari perhitungan *current ratio* perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2017-2023:

Tabel 1. 3
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2017-2023**

	CURRENT RATIO						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	43%	47%	53%	44%	90%	86%	88%
BIRD	177%	174%	125%	194%	242%	152%	171%
CMPP	26%	16%	47%	3%	3%	4%	4%
GIAA	51%	35%	33%	12%	5%	48%	56%
HELI	615%	91%	169%	110%	103%	49%	31%
IMJS	82%	68%	84%	86%	83%	71%	92%
LRNA	139%	165%	228%	80%	101%	73%	58%
SAFE	54%	19%	13%	11%	8%	14%	10%
TAXI	85%	31%	29%	27%	720%	768%	757%
WEHA	43%	40%	52%	38%	42%	290%	154%
JUMLAH	1315%	687%	834%	606%	1396%	1556%	1420%
RATA-RATA	131%	69%	83%	61%	140%	156%	142%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Struktur modal menggambarkan proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang

merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan. Tujuan utama dari pengukuran struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui perbandingan yang optimal dari modal sendiri dan modal pinjaman, dalam memenuhi kebutuhan modal terdapat berbagai kebijakan yang dipilih oleh suatu perusahaan. Setiap kebijakan pemenuhan kebutuhan modal ini masing-masing akan mempengaruhi struktur modal dan selanjutnya struktur modal mempunyai pengaruh yang penting terhadap kinerja perusahaan (Aryawati dkk., 2022:91). Pada penelitian ini struktur modal menggunakan indikator perhitungan *Debt to Equity ratio* (DER). *Debt to Equity ratio* menjelaskan mengenai komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Efendi dan Rivandi, 2024). DER meenjelaskan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Dengan menggunakan DER dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Ningrum, 2022). Berikut ini hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2017-2023:

Tabel 1. 4
Hasil *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Transportasi
Tahun 2017-2023

	DER						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASSA	236%	257%	262%	259%	242%	194%	182%
BIRD	32%	32%	37%	39%	28%	27%	35%
CMPP	8238%	455%	1193%	-309%	-199%	-179%	-177%
GIAA	302%	636%	665%	-1%	-218%	-506%	-624%
HELI	346%	156%	54%	154%	114%	313%	268%
IMJS	459%	620%	640%	556%	548%	509%	506%
LRNA	21%	16%	16%	24%	25%	32%	17%
SAFE	220%	674%	794%	567%	-538%	-859%	-48%
TAXI	715%	317%	206%	147%	20%	19%	20%
WEHA	97%	117%	78%	103%	105%	63%	42%
JUMLAH	10666%	3280%	3945%	1540%	126%	-387%	220%
RATA-RATA	1067%	328%	394%	154%	13%	-39%	22%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berbeda (*research gap*) dari variabel yang diteliti di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Aslindar & Lestari, 2020) hipotesis terhadap struktur modal menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sari & Sedana, 2020) variabel profitabilitas yang diproksikan melalui rasio return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadewo dkk., 2022) menunjukkan hasil Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fajariyah dkk., 2020) rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah, 2019) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap Perusahaan

tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fajariyah & Susetyo, 2020) hipotesis terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana & Chabachib, 2018) Likuiditas (CR) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Yanti & Darmayanti, 2019) menunjukkan hasil Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajariyah & Susetyo, 2020) Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sadewo dkk, 2022) menunjukkan hasil Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti bahwa peningkatan struktur modal berpotensi meningkatkan nilai perusahaan daripada risiko. Hal ini dikarenakan dengan struktur modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi dengan menanamkan dananya pada perusahaan

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2023”**

1.2 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini akan dibatasi oleh peneliti dengan ruang lingkup penelitian, agar pembahasan penelitian bisa lebih jelas dan terperinci sehingga

tidak keluar dan melebar dari batasan masalah yang ditetapkan. Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini:

a. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor transportasi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2023.

b. Variabel yang Diteliti

- 1) Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Likuiditas
- 2) Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan
- 3) Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal

c. Jangka Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini rencana dilakukan selama 1 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan urutan latar belakang permasalahan di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Nilai Perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023 mengalami fluktuatif.
2. Rata-rata nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan sejak tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017.

Berdasarkan identifikasi latar belakang permasalahan di atas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- b. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- c. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- d. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023?
- e. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut

- a. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023
- b. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023
- c. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023
- d. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023

- e. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan sebagai pertimbangan yang manfaat bagi perusahaan guna untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor transportasi.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening (antara). Selain itu, manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.